



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 7342-7354

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Diferensiasi Substansial Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional Pada Industri Perbankan

Andreas Sebastian Sitompul<sup>1✉</sup>, Ardin Dolok Saribu<sup>2</sup>, Putri Melati Sitinjak<sup>3</sup>, Hosea Laia<sup>4</sup>,

Yulia Gressella Br Simangunsong<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen

Email: [andreas.sebastian@student.uhn.ac.id](mailto:andreas.sebastian@student.uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Diferensiasi Substansial Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional pada Bank pada setiap unit-unit komando dan cabang bank pada setiap jenis simpanan yang ada. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang berasal dari hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal yang sudah terindeks SINTA dan Internasional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Refah di Iran pada tahun 2010. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis simpanan Deposito berjangka dan Tabungan tidak memiliki diferensiasi substansial antara sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan sistem tradisional dengan nilai statistic masing-masing  $0,07 > 0,05$  dan  $0,408 > 0,05$  sedangkan jenis simpanan deposito jangka Panjang dan simpanan lainnya memiliki Diferensiasi substansial antara sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan sistem tradisional dengan nilai statistic masing-masing  $0,008 < 0,05$  dan  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, terdapat perancangan model pada jenis simpanan Deposito berjangka, Tabungan, deposito jangka Panjang dan simpanan lainnya yang disajikan dengan tujuan menghindari distorsi biaya.

Kata Kunci: *Deposito Berjangka, Deposito Jangka Panjang, Tabungan, Simpanan Lainnya, Sistem ABC, Sistem Tradisional.*

## Abstract

This research aims to find out the substantial differentiation between the Activity Based Costing System (ABC) and the traditional system in the Bank on each command unit and bank branch on each type of deposit available. The Research Method used is the study of literature derived from the results of research published in the indexed journal SINTA and International. The population and sample used in this study is the Financial Report of the Bank of Prosperity in Iran in 2010. The data used by the author is secondary data. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis. The results of the research showed that in the type of deposit, Futures and Savings do not have substantial differentiation between the Activity Based Costing (ABC) system and the traditional system with statistical values of  $0,07 > 0,05$  and  $0,408 > 0,05$ , respectively, whereas the types of long-term deposits and other savings have a significant difference between the activity-based costing system (ACC) and the conventional system with a statistical value of  $0,008 < 0,05$  and  $0,000 < 0,05$ . In addition, there is a model design on the types of savings Futures Deposits, Savings, Long-term deposits and other savings presented with the aim of avoiding cost distortion.

Keyword: *Activity Based Costing, Futures Deposit, Long-term Deposits, Other Storage, Savings, Traditional System.*

## PENDAHULUAN

Kompleksitas dunia bisnis semakin kuat dan terasa pada masa ini, hal ini didukung oleh tingkat variasi sektor bisnis yang tinggi serta menuntut Perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan eksistensi mereka di kaca nasional dan internasional. Sektor bisnis erat kaitannya dengan laba sebagai pencapaian suatu Perusahaan atau bisnis dan patokan Perusahaan untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya pada periode sebelumnya serta membuat perencanaan (*Planning*) yang tepat di masa depan guna menghindari fluktuasi pada nilai laba.

Sektor bisnis umumnya terdiri dari tiga kategori perusahaan atau usaha atau bisnis meliputi perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan usaha dagang. Perusahaan manufaktur identic dengan proses produksi bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai (*Value*) dan *Multiple Function* yang dijual ke pasar guna memperoleh laba. Selain itu, pemberian pelayanan berkualitas tinggi untuk menarik lebih banyak klien dan mempertahankan klien yang sudah ada adalah output perusahaan jasa dalam memperoleh laba. Sedangkan, bisnis dagang melakukan penjualan barang dagang tanpa mengubah bentuk barang tersebut.

Perkembangan sektor bisnis seiring dengan perubahan teknologi dan pembaruan metode dan perspektif dalam decade terakhir. Organisasi dalam setiap sektor bisnis menyimpulkan bahwa untuk melanjutkan eksistensi mereka dan menghasilkan produk yang

mempunyai nilai tinggi atau memberikan layanan kepada pelanggan, mereka harus meningkatkan metode, proses, dan menurunkan biaya untuk bangkit Kembali di pasar. Metode yang umum digunakan adalah metode tradisional yang mudah diterapkan dalam perhitungan harga pokok produk dalam industry manufaktur yang menghasilkan produk yang standar atau homogen. Harga pokok per unit diperoleh dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Dewasa ini muncul metode baru dalam menghitung harga pokok produk dalam industry manufaktur yaitu metode *Activity Based Costing* (ABC). ABC dipercaya mampu menghasilkan biaya produk yang berbeda dan lebih akurat dari informasi berdasarkan metode tradisional. *Activity Based Costing* (ABC) tidak terfokus dalam industry manufaktur yang menghasilkan produk yang sama (homogen) tetapi dapat digunakan industry manufaktur yang menghasilkan produk yang berbeda (heterogen), karena penelusuran biaya pada suatu aktivitas berdasarkan pada masing-masing aktivitas atau kegiatan.

*Activity Based Costing* (ABC) umumnya dikenal dan diterapkan dalam industry manufaktur karena *Activity Based Costing* (ABC) membantu pihak manajemen dalam menyajikan kalkulasi biaya yang lebih akurat serta dapat mengetahui hal yang tidak efisien dalam proses produksi di setiap departemen, produk, atau aktivitas. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki tingkat diversitas produk yang tinggi yang melakukan pembebanan biaya pada masing-masing produk dan tingkat persaingan tinggi di mana semakin besar persaingan produk maka semakin besar peran informasi tentang penentuan harga pokok produk. Selain itu, *Activity Based Costing* (ABC) mengidentifikasi biaya terkait setiap aktivitas yang berdampak pada pengalokasian sumber daya ke arah yang menguntungkan dan *Activity Based Costing* (ABC) menyediakan analisis biaya yang mendalam yang menunjukkan area yang dapat disederhanakan dan ditingkatkan guna tercapai tujuan strategis perusahaan.

Sistem tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) tidak berlaku hanya bagi industri atau perusahaan manufaktur yang fokus pada perhitungan dan penentuan harga pokok produk namun mencakup sudut pandang yang lebih luas, sistem tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) juga dapat digunakan pada perusahaan jasa, seperti jasa perbankan, rumah sakit, transportasi, telekomunikasi, dan lain sebagainya. Sistem tradisional menghasilkan informasi biaya yang berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen. Namun pembebanan biaya belum rinci dan meliputi keseluruhan biaya seperti biaya listrik, telepon, biaya perawatan, dan lain sebagainya. Informasi biaya disajikan kurang akurat sehingga manajemen kesulitan dalam membuat perencanaan (*planning*) dan pengendalian biaya (*Cost Control*) yang tepat dalam membuat kebijakan.

*Activity Based Costing* (ABC) juga dapat diterapkan pada Perusahaan atau industry jasa seperti Hotel, rumah sakit, perbankan dan lain sebagainya. *Activity Based Costing* (ABC) merupakan system yang menempatkan aktivitas sebagai dasar objek biaya. Sistem *Activity Based Costing* (ABC) tidak hanya memberikan informasi biaya yang akurat berdasarkan sudut pandang manajemen, tetapi juga menyediakan informasi tentang kinerja dan biaya dari aktivitas dan sumber daya (*Resources*) dan membantu penulurusan biaya-biaya ke objek biaya bukan produk misalnya saluran distribusi, customer, dan lain sebagainya. Langkah pertama menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) dalam kalkulasi biaya adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap aktivitas (Kaunang dan Walandouw 2015), sebagai contoh Aktivitas penggunaan energi diklasifikasikan pada unit level. Setelah diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis level, ditentukanlah *Cost Driver* (Penggerak biaya) seperti jam kerja langsung, jam mesin, jumlah kamar dan lain sebagainya. Setelah ditentukan *cost driver*, klasifikasikan aktivitas sesuai level dan *Cost Driver* ke setiap tipe dan tentukan jumlah berdasarkan data pemakaian, sebagai contoh Aktivitas penggunaan energi pada unit level menggunakan *Cost Driver* jumlah kamar terjual pada tipe *Deluxe* sebesar 8.322 (Mhd Farhan Fachreza, M. Ridwan 2023). Langkah selanjutnya perhitungan tarif per unit *Cost Driver* ditentukan dengan rumus jumlah aktivitas (*Cost Pool*) dengan *Cost Driver*. Langkah terakhir penentuan harga pokok dengan membagi total biaya dengan *Cost Driver* masing-masing tipe *Cost Driver*.

Secara general pengetahuan Kalkulasi biaya dengan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) pada Perusahaan jasa telah dijelaskan secara rinci dan secara teoritis metode *Activity Based Costing* (ABC) jauh lebih akurat dari metode tradisional. Pemahaman secara general belum tentu secara khusus dalam suatu Perusahaan jasa menunjukkan kalkulasi biaya dengan system *Activity Based Costing* (ABC) lebih akurat dari pada metode tradisional.

Diferensiasi Substansial Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional Pada Industri Perbankan Di Iran. Industri perbankan juga mengenal system tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Industri perbankan adalah industry yang melakukan aktivitas bisnis terkait menghimpun dana, menjaga dana dan meminjamkan dana untuk kegiatan ekonomi. Industri perbankan memiliki produk atau layanan dalam hal menghimpun dana, seperti deposito berjangka, deposito jangka Panjang, Tabungan dan simpanan lainnya. Kalkulasi biaya setiap produk atau layanan pada industry perbankan juga menggunakan system tradisional. Kalkulasi biaya dengan system tradisional pada industry perbankan di Iran secara khusus bank refah dilakukan berdasarkan volume, biaya overhead deposito dibebankan kepada simpanan giro, Tabungan, jangka Panjang dan simpanan lainnya.

Perhitungan biaya semua deposito dengan menggunakan metode tradisional, biaya langsung dan biaya tidak langsung ditambahkan Bersama dan dengan demikian total biaya bank ditentukan dengan cara ini. Proses penetapan biaya berdasarkan volume simpanan (tradisional) lebih baik dari pada proses saat ini yang digunakan di bank-bank di iran, meskipun memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan. Proses ini menyerap biaya overhead bank dengan menggunakan stimulus yang mengalir, tetapi dalam proses bank saat ini tidak ada akun yang disebut overhead dan semua pengeluaran tidak langsung dikurangkan dari laba kinerja bank.(Mehdi et al. 2012)

*Activity Based Costing (ABC) System* juga diterapkan pada bank refah yang merupakan bank yang terbesar di iran. Kalkulasi biaya dengan *Activity Based Costing (ABC)* menjamin perhitungan biaya akurat pada produk atau layanan yang ada di bank-bank yang ada di iran secara khusus bank refah seperti deposito berjangka, Tabungan, simpanan jangka Panjang, dan simpanan lainnya. Beberapa proses yang dilakukan dalam kalkulasi biaya dengan *Activity Based Costing (ABC)*. Langkah pertama, membentuk kelompok implementasi dan merancang system *Activity Based Costing (ABC)*. Berbagai keahlian dan bagian digunakan dalam kegiatan ini. Setelah dilakukan perancangan system, dilakukan identifikasi aktivitas-aktivitas pada unit lini (cabang) atau perlindungan kerja meliputi manajemen cabang, biro fasilitas, biro teller, biro faksimili cek, biro wesel, biro pembukuan, biro mata uang asing dan lain sebagainya. Selanjutnya, melakukan identifikasi aktivitas unit organisasi atau perlindungan organisasi. Semua kegiatan yang dilakukan di unit non kinerja bank untuk melindungi kegiatan unit-unit lini adalah kegiatan unit organisasi bank meliputi unit pengawas, unit provisi, unit Pendidikan, unit inspeksi, unit layanan baru (perlindungan teknis ATM), unit hukum dan lain sebagainya. Setelah diidentifikasi aktivitas unit organisasi atau perlindungan organisasi, mengkategorikan biaya tidak langsung (overhead) dalam sumber daya biaya berdasarkan stimulus biaya yang sesuai. Langkah terakhir yaitu alokasi biaya tidak langsung berdasarkan stimulus biaya yang sesuai untuk setiap aktivitas, dan mengenai konsumsi setiap deposito untuk rekening deposito (Mehdi et al. 2012).

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

#### 2.1.1 Sistem Tradisional

Kalkulasi Biaya pada perusahaan umumnya menggunakan system tradisional. Menurut (Nurrokhmini dan Korespondensi 2022) Semua biaya produksi dibebankan ke dalam produk, bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan secara langsung selama proses produksi. Ini dilakukan oleh sistem akuntansi biaya tradisional. Biaya Produksi mencakup

biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Sedangkan, Menurut (Nurhidayah, Siregar, dan Syarvina 2023), Sistem harga pokok tradisional adalah Penentuan nilai biaya produk dengan membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dibebankan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit. Menurut (Mhd Farhan Fachreza, M. Ridwan 2023), sistem biaya tradisional mengklasifikasikan biaya sebagai biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Menurut (Zaini Miftach 2018) Sistem biaya tradisional meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap, menjadi biaya produk. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi tradisional adalah sistem yang mengatur perhitungan biaya mencakup biaya langsung meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dibebankan secara langsung (Variabel) dan biaya tidak langsung meliputi biaya overhead yang tidak dibebankan secara langsung (Tetap).

### 2.1.2 Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Dalam hal mengendalikan biaya yang dikeluarkan perusahaan, penerapan metode baru yang dipercaya mampu melakukan efisiensi biaya sangat diperlukan dan dewasa ini dalam pengkalkulasian biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah mengenal *Activity Based Costing* (ABC). Menurut (Baviga 2021) *Activity Based Costing* (ABC) biaya overhead dibebankan ke objek seperti produk dan jasa yang mengidentifikasi sumber daya, aktivitas, dan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Menurut (Politon 2019) *Activity Based Costing System* adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Menurut (Uluputty dan Dewita 2021) Metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem kalkulasi biaya yang menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk, produk yang dimaksud tidak hanya terkait produk bidang manufaktur dan dagang melainkan juga produk dari bidang jasa, misalkan bank merupakan unit usaha yang menghasilkan jasa perbankan. *Activity Based Costing* membantu manajemen dalam melakukan usaha mencapai target laba yang telah ditetapkan. Menurut (Putri, Saifi, dan Hidayat 2016) *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas atau kegiatan untuk memproduksi suatu produk tertentu. Menurut (Ulya Sari et al. 2019) *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara manajemen dalam mengelola bisnis. Pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi oleh sistem tradisional diubah menjadi pengelolaan berbasis aktivitas oleh *Activity Based*

*Costing System*. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing System* adalah sistem kalkulasi biaya yang menelusuri biaya overhead ke aktivitas dan kemudian dibebankan ke produk barang atau jasa untuk mengetahui sumber daya (*Resource*), aktivitas (*Activity*), dan biaya yang dibutuhkan dalam menghasilkan output.

### 2.1.3 Biaya

Salah satu tujuan Perusahaan adalah memperoleh target laba yang sudah direncanakan, yang Dimana dalam mencapai target laba Perusahaan maka Perusahaan harus mengorbankan sejumlah kas untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya yang sering disebut sebagai biaya. Menurut (Saribu 2023a) Biaya adalah nilai kas atau nilai setara kas yang diberikan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan akan menguntungkan perusahaan sekarang atau di masa mendatang. Menurut (Wijaya et al. 2022) Biaya adalah harga perolehan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, yang akan mengurangi penghasilan. Menurut (Sinurat et al. 2021) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam bentuk uang untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau di masa mendatang. Menurut (Mulyati et al. 2017) Biaya adalah suatu nilai tukar prasyarat, pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Menurut (Stocks 2016) Biaya adalah Manfaat yang diberikan untuk mendapatkan barang dan jasa disebut biaya. Menurut (Zaini Miftach 2018) Biaya didefinisikan sebagai "pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan moneter yang terjadi atau kemungkinan besar terjadi untuk mencapai tujuan tertentu". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah kas atau setara kas atau sesuatu yang dikorbankan untuk menukar kas atau setara kas menjadi barang atau jasa yang memberikan manfaat ekonomis di masa kini dan masa yang akan datang.

Klasifikasi biaya berdasarkan telusuran biaya, meliputi:

#### 1) Biaya Langsung

Perusahaan perlu melakukan klasifikasi biaya dengan tepat sesuai sifat biaya tersebut bukan hanya memberikan pengaruh pada arus kas Perusahaan tetapi berdampak signifikan pada target laba yang ditetapkan Perusahaan. Menurut (Astutie 2018) Biaya langsung adalah dapat dibebankan secara langsung pada barang karena secara langsung berhubungan dengan proses produksinya. Menurut (Lasut 2015) Biaya yang dapat ditelusuri langsung ke objek biaya tertentu disebut biaya langsung. Menurut (Sinurat et al. 2021) Biaya Langsung adalah biaya yang dapat dilacak secara langsung ke objek atau sasaran biaya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya langsung adalah biaya yang penelusurannya dilakukan secara langsung ke objek biaya.

## 2) Biaya Tidak Langsung

Perusahaan juga tidak dapat lepas dari biaya tidak langsung, karena aktivitas operasional kerap menggunakan biaya tidak langsung dan berpengaruh pada margin Perusahaan. Menurut (Lasut 2015) Biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya tertentu disebut biaya tidak langsung. Menurut (Saribu 2023b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang dapat dipisahkan dari produk yang akan dihasilkan atau yang secara tidak langsung terkait dengan produk. Menurut (Sinurat et al. 2021) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung ke objek atau sasaran biaya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tidak langsung adalah biaya yang penelusurannya dilakukan secara tidak langsung ke objek biaya atau dipisahkan dari produk.

### 2.2 Jenis Penelitian

Metode penulisan karya ilmiah yang digunakan adalah studi literatur yang berasal hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal yang sudah terindeks sinta dan internasional. Menurut (PILENDIA 2020) Studi literatur adalah Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Melakukan pengkajian pada berbagai macam buku sesuai dengan teori yang dibahas secara khusus dalam lingkup Sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan Sistem Kalkulasi Biaya tradisional.

### 2.3 Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Refah di Iran dalam jurnal (Mehdi et al. 2012) dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Refah di Iran pada tahun 2010 yang ada pada cabang-cabang bank refah dan unit-unit komando.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari pemilik data atau melalui perantara namun data tersebut asli dan berasal dari sumber yang terpercaya. Data sekunder yang diolah oleh jurnal atau artikel ilmiah (Mehdi et al. 2012) yang kemudian dilakukan analisis.

### 2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut (Geograf 2023) Analisis deskriptif adalah Analisis deskriptif menggambarkan dan meringkas statistik data. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk meningkatkan pemahaman angka dan grafik tentang data yang diperoleh baik primer maupun sekunder. Dalam analisis deskriptif, data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan

diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyajian Diferensiasi Substansial akurat karena berdasarkan uji statistic

Diferensiasi Substansial atau dengan kata lain Perbedaan yang signifikan system *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional dalam setiap simpanan pada industry perbankan di Iran. Menurut Jurnal Utama Penulis (Mehdi et al. 2012) tidak terdapat perbedaan yang berarti antara biaya yang dihitung untuk deposito berjangka dengan menggunakan system *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional dengan tingkat kebermaknaan  $p = 0,07$  ( $p > 0,05$ ). Selain itu, Menurut (Mehdi et al. 2012) dalam jenis simpanan Tabungan, rata-rata Tingkat biaya untuk Tabungan dengan menggunakan system *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dengan Tingkat kebermaknaan  $p = 0,408$  ( $p > 0,05$ ). Pada jenis deposito jangka Panjang, Menurut Jurnal Utama Penulis (Mehdi et al. 2012) terdapat perbedaan yang berarti dengan Tingkat kebermaknaan  $p = 0,008$  ( $p > 0,05$ ) dan jumlah biaya deposito dengan menggunakan system tradisional lebih besar dibandingkan dengan menggunakan system *Activity Based Costing* (ABC). Jenis Simpanan terakhir adalah simpanan lainnya, menurut jurnal utama penulis (Mehdi et al. 2012) terdapat perbedaan yang berarti dalam simpanan lainnya bank dengan tingkat kebermaknaan  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ ) dan jumlah biaya untuk simpanan lainnya dengan menggunakan system tradisional lebih besar dari pada system *Activity Based Costing* (ABC).

Perbedaan yang berarti antara system *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional yang disajikan oleh jurnal utama penulis didukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian (Nurrokhmini dan Korespondensi 2022) menunjukkan hasil berdasarkan kalkulasi biaya dengan secara bertahap yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tarif jasa rawat inap rumah sakit RSUD Muhammadiyah Jatinom (tradisional) dan tarif *Activity Based Costing* (ABC) yang ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Perbedaan Tarif Rawat Inap Rumah Sakit antara Metode Tradisional dan ABC

Kelas	Tarif Rumah Sakit (Rp)	Tarif ABC (Rp)	Selisih (Rp)
VIP	381.000	327.807,5	53.192,5
I	351.000	252.174,0	98.826,0
II	264.000	237.459,4	26.540,6
III	229.000	215.459,3	13.540,7

Khusus Anak	264.000	233.090,8	30.909,2
RB	264.000	325.041,8	(61.041,8)
Total	1.753.000	1.591.032,8	161.967,2

Sumber: (Nurrokhmini dan Korespondensi 2022)

Metode baru (*Activity Based costing*) menghasilkan tarif yang lebih kecil dari tarif yang ditetapkan rumah sakit. Selain penelitian sebelumnya, penelitian (Nurhidayah et al. 2023) juga mendukung hasil penelitian jurnal utama penulis terkait perbedaan yang berarti antara system *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional pada perusahaan jasa seperti RSUD Mitra Medika Amplas Medan yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 3: Perbedaan Tarif Rawat Inap RSUD Mitra Medika Amplas Medan antara Metode Tradisional dan system ABC

Tipe Kamar	Tarif Tradisional Costing	Tarif Metode ABC	Selisih	Hasil Perbandingan
VIP	Rp 450.000,00	Rp 399.702,54	Rp 50.297,46	Lebih Murah
Kelas I	Rp 395.000,00	Rp 349.777,92	Rp 45.222,08	Lebih Murah
Kelas II	Rp 295.000,00	Rp 259.481,49	Rp 35.518,51	Lebih Murah
Kelas III	Rp 195.000,00	Rp 172.366,09	Rp 22.633,91	Lebih Murah

Sumber: (Nurhidayah et al. 2023)

Penerapan Metode Baru di RSUD Mitra Medika Amplas Medan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) mampu menghindari distorsi biaya dan menghasilkan biaya yang jauh lebih hemat dari pada metode tradisional yang dapat ditunjukkan sebagai contoh Tipe kamar VIP yang menggunakan tarif metode ABC mengeluarkan biaya yaitu sebesar Rp 399.702,54 sedangkan tradisional costing mengeluarkan biaya sebesar Rp 450.000. Penerapan Metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat meningkatkan Tingkat hunian pada RSUD Mitra Medika Amplas Medan. Selain RSUD Mitra Medika Amplas Medan pada penelitian sebelumnya, penelitian (Mhd Farhan Fachreza, M. Ridwan 2023) juga mendukung hasil penelitian jurnal utama penulis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara metode *Activity Based Costing* (ABC) dan system tradisional pada perusahaan jasa seperti perhotelan pada beberapa jenis kamar hotel seperti kamar Superior yang memiliki harga pokok kamar dengan metode tradisional dengan tarif Rp 773.500,00 dan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menjadi Rp 356.000 dalam hal ini menghemat biaya nasabah sebesar Rp 417.500,00 dan keuntungan menggunakan metode ABC adalah bisnis hotel memiliki daya Tarik karena harga yang terjangkau dan fasilitas dan layanan yang memuaskan.

Biaya yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) terkadang lebih besar dari pada metode tradisional seperti penyajian dalam jurnal utama (Mehdi et al. 2012) dalam perbedaan persentase biaya pada setiap simpanan pada bank seperti tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4: Perbandingan persentase biaya yang digunakan dalam setiap jenis simpanan dengan menggunakan Sistem Tradisional dan system ABC

Jenis Setoran dan persentase biaya dengan menggunakan system tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) system.

Jenis Simpanan	Sistem Tradisional	Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC)
Deposito berjangka	14%	29%
Tabungan	9%	15%
Deposito Jangka Panjang	66%	55%
Simpanan Lainnya	11%	1%
Total	100%	100%

*Sumber:* (Mehdi et al. 2012)

Perbandingan Persentase relevan dengan hasil penelitian dengan uji statistic yang ada dalam jurnal utama penulis. Pengkalkulasian biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) terkadang menghasilkan biaya yang lebih besar dari pada metode tradisional hal ini disebabkan oleh variabilitas biaya overhead yang ada dalam satu atau lebih jenis simpanan dalam bank dan biaya overhead dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperhitungkan lebih tinggi untuk produk atau layanan yang memerlukan lebih banyak aktivitas overhead yang mahal dan intensif.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat Diferensiasi Substansial atau perbedaan yang berarti dan tidak berarti antara metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional dalam setiap jenis simpanan dalam bank meliputi: Deposito berjangka, Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara biaya yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional, Tabungan, dalam perhitungan biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional tidak memiliki perbedaan yang berarti, Deposito Jangka Panjang, terdapat perbedaan yang berarti antara biaya yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional, jumlah biaya yang dikeluarkan dengan metode

tradisional lebih besar dari pada system *Activity Based Costing* (ABC) dan Simpanan Lainnya, kalkulasi biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan metode tradisional menunjukkan perbedaan yang berarti, jumlah biaya yang dikeluarkan dengan metode tradisional lebih besar dari pada system *Activity Based Costing* (ABC).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astutie, Cintya Septiana Andri. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." 1–26.
- Baviga, Rio. 2021. "Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap." *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management* 1(3):371–401. doi: 10.53363/buss.v1i3.20.
- Geograf. 2023. "Pengertian Analisis Deskriptif: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli." *07 Oktober 2023*. Diambil 4 Juli 2024 (<https://geograf.id/jelaskan/pengertian-analisis-deskriptif/>).
- Kaunang, Brando, dan Stanley Kho Walandouw. 2015. "Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon the Application of Activity Based Costing System Method To Determine the Rates of Hospitalization Services in Bethes." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(1):1214–21.
- Lasut, Thelbic. 2015. "Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(1):43–51.
- Mehdi, Alinezhad Sarokolaei, Ebrati Mohammadreza, Taghizadeh Khanghah Vahid, dan Ebrati Mina. 2012. "A comparative study of activity-based costing system and the traditional system: A case study of Refah Bank." *African Journal of Business Management* 6(45):11221–30. doi: 10.5897/ajbm11.2519.
- Mhd Farhan Fachreza, M. Ridwan, Kusmilawaty. 2023. "Perbandingan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Sewa Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Madani Syariah Medan)." 3:396–403.
- Mulyati, Sri, Nur Afni Yunita, Dy Ilham Satria, Indriyani, dan Muhammad Yusra. 2017. *Akutansi Biaya*. Vol. 12.
- Nurhidayah, Saparuddin Siregar, dan Wahyu Syarvina. 2023. "Analisis Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Traditional Costing System dan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada RSUD Mitra Medika Amplas Medan)." *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* 4:1545–55.

- Nurrokhmini, Alfiati, dan ) Korespondensi. 2022. "Komparasi metode activity based costing system dan metode penetapan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Jatinom." *Journal of Accounting and Digital Finance* 2(2):117–30.
- PILENDIA, DWITRI. 2020. "Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur." *Jurnal Tunas Pendidikan* 2(2):1–10. doi: 10.52060/pgsd.v2i2.255.
- Politon, Aldi Geraldo. 2019. "Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado Analysis of the Application of Activity Based Costing in the Determination of Rates of Hospitalization in Robert Wolter Monginsidi." *Jurnal EMBA* 7(1):931–40.
- Putri, Dian Rahmawati Ahmad, Muhammad Saifi, dan Raden Rustam Hidayat. 2016. "Penerapan Sistem ABC (Activity Based Costing System) Sebagai Alternatif Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik (Studi Kasus Pada PT. Wonojati Wijoyo Kediri Jawa Timur)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 35(1):18–27.
- Saribu, Ardin Dolok. 2023a. *Akuntansi Manajemen Lanjutan (Advanced Management Accounting)*.
- Saribu, Ardin Dolok. 2023b. *Kumpulan Istilah AKUNTANSI KEUANGAN & BIAYA*.
- Sinurat, Mangasa, M. Siahaan Audrey, Doloksaribu Ardin, dan Sihombing Halomoan. 2021. *Akuntansi biaya edisi revisi 2021*.
- Stocks, Noel. 2016. 濟無No Title No Title No Title.
- Uluputty, Nurdjanna Fadjrinn, dan Dewita Dewita. 2021. "Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng)." *Bata Ilyas Journal of Accounting* 2(1):18–29. doi: 10.37531/bijak.v2i1.1027.
- Ulya Sari, Muharini, Ressay Agmallia, Muji Burrohman, dan Linda Hetri Suriyanti. 2019. "Analysis of Activity Based Costing System Implementation in Determining the Cost of Production in Ud. Agra Kaca Alumunium Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Agra Kaca Alumunium." *Research In Accounting Journal* 2(1):143–49.
- Wijaya, Kusuma, Aprih Santoso, Resty Yulia, Anne Haerany, Yenny Wati, Ardin Doloksaribu, Asri Kunda, Diana Puspita Sari, dan Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. 2022. *Akuntansi Biaya*.
- Zaini Miftach. 2018. "濟無No Title No Title No Title." 53–54.